

Pemberdayaan Petani dan Peternak Desa Warnasari untuk Menciptakan Petani dan Peternak Yang Mandiri dan Berdaya Saing

Ferryal Abadi¹⁾, Triyono Arief Wahyudi ²⁾, Menik Indrati³⁾, Muniroh⁴⁾, Ria Estiana⁵⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Esa Unggul, Indonesia, ⁵Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia

Email: ferryal@esaunggul.ac.id¹⁾, triyono.arief@esaunggul.ac.id²⁾, menik.indrati@esaunggul.ac.id³⁾, muniroh@esaunggul.ac.id⁴⁾, ria.estiana@gmail.com⁵⁾

Abstract: *This Community Service activity aims to enhance the capacity of farmers and livestock breeders through an empowerment program focused on strengthening knowledge, skills, and business independence. The implementation method uses a participatory approach. Activities are carried out by involving farmer groups, livestock groups, village government, and the implementation team as partners in every stage of the program. The results of the activities show an increase in participants' knowledge and skills in the application of cultivation techniques, business management, product processing, as well as the utilization of digital technology to support product marketing. In addition, participants have begun to implement simple business record-keeping, strengthen cooperation between groups, and increase awareness of the importance of innovation in developing agricultural and livestock businesses. The participatory approach implemented has been able to increase community involvement, ensuring that the program aligns with local needs and provides more sustainable benefits.*

Abstrak: *Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dan peternak melalui program pemberdayaan yang berorientasi pada penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan kelompok tani, kelompok peternak, pemerintah desa, dan tim pelaksana sebagai mitra dalam setiap tahapan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penerapan teknik budidaya, pengelolaan usaha, pengolahan hasil, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran produk. Selain itu, peserta mulai menerapkan pencatatan usaha secara sederhana, memperkuat kerja sama antarkelompok, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam mengembangkan usaha pertanian dan peternakan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga program berjalan sesuai dengan kebutuhan lokal dan memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan.*

Keywords : *Kemandirian Usaha, Petani dan Peternak, Manajemen Agribisnis, Kewirausahaan Desa, Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam menopang ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta pengentasan kemiskinan di wilayah perdesaan. Di Indonesia, sebagian besar masyarakat desa masih menggantungkan sumber penghidupannya pada kegiatan pertanian dan peternakan skala kecil yang bersifat tradisional. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Warnasari, di mana petani dan peternak menjadi kelompok utama penggerak

ekonomi lokal. Namun demikian, kontribusi sektor ini belum sepenuhnya optimal akibat berbagai keterbatasan yang dihadapi pelaku usaha, baik dari aspek produksi, manajemen usaha, maupun akses pasar.

Permasalahan utama yang kerap dihadapi petani dan peternak desa antara lain rendahnya produktivitas, keterbatasan modal, lemahnya kemampuan manajerial, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan inovasi. Selain itu, ketergantungan pada tengkulak dan fluktuasi harga pasar menyebabkan posisi tawar petani dan peternak menjadi lemah, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan mereka (Todaro & Smith, 2015). Tanpa adanya intervensi yang tepat, kondisi ini berpotensi memperkuat ketimpangan ekonomi dan menghambat terwujudnya pembangunan perdesaan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan (Chambers, 1995). Dalam konteks petani dan peternak, pemberdayaan mencakup penguatan pengetahuan teknis, keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, serta kemampuan membangun jejaring dan akses pasar. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek program (Sumodiningrat, 2000).

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program pemberdayaan petani dan peternak yang terintegrasi dengan pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa. Pemberdayaan kelompok tani dan peternak melalui peningkatan kapasitas manajerial dan pemanfaatan potensi lokal terbukti berkontribusi terhadap kemandirian usaha dan peningkatan daya saing produk pertanian dan peternakan (Yunanti et al., 2024). Selain itu, pendampingan berkelanjutan juga berperan penting dalam mendorong adopsi inovasi serta perubahan pola pikir dari orientasi subsisten menuju orientasi agribisnis (Wahditiya & Fadli, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan petani dan peternak Desa Warnasari dengan tujuan menciptakan petani dan peternak yang mandiri dan berdaya saing. Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas teknis dan manajerial melalui pelatihan, pendampingan usaha, serta penguatan pemahaman kewirausahaan dan akses pasar. Diharapkan melalui kegiatan ini, petani dan peternak Desa Warnasari mampu meningkatkan kinerja usahanya, memperkuat kemandirian ekonomi, serta berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi desa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pemberdayaan Petani dan Peternak Desa Warnasari, Bandung untuk Menciptakan Petani dan Peternak yang Mandiri dan Berdaya Saing" dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan petani dan peternak sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dan berkelanjutan.

Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan kelompok tani, kelompok peternak, serta pemerintah desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha pertanian dan peternakan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Materi yang diberikan meliputi peningkatan pengetahuan tentang teknik budidaya pertanian dan peternakan yang baik, pengelolaan usaha, pemanfaatan teknologi sederhana, pengolahan hasil, serta strategi pemasaran produk. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi sehingga peserta dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha pertanian maupun peternakan. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kegiatan pada masa mendatang.

Melalui penerapan metode partisipatif, seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan petani dan peternak Desa Warnasari sebagai mitra aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan aktif masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program, memperkuat kapasitas dalam mengelola usaha pertanian dan peternakan, serta mendorong penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi, tetapi juga mampu mewujudkan petani dan peternak yang lebih mandiri, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat Desa Warnasari.



Gambar 1. Tahapan PkM
Sumber gambar: Penulis, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Warnasari, Bandung diikuti oleh 20 orang petani dan peternak. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif sehingga dapat memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung, observasi, dan refleksi.

Identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok bersama petani, peternak, serta pemerintah Desa Warnasari menjadi tahapan awal dari Kegiatan PkM. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan budidaya, keterbatasan kemampuan manajemen usaha, serta belum optimalnya strategi pemasaran hasil pertanian dan peternakan. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan sehingga program yang

dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suparman et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat agraris akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila diawali dengan analisis kebutuhan, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, dan mengintegrasikan teknologi digital dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Tahap berikutnya berupa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya pertanian dan peternakan, pengelolaan usaha, pengolahan hasil, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi aktif, penyampaian pengalaman, dan praktik langsung. Peningkatan pemahaman terlihat dari kemampuan peserta menyusun rencana pengembangan usaha berdasarkan potensi yang dimiliki. Hasil ini mendukung penelitian Susanto et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan komunitas digital (*digital smart community*) mampu meningkatkan kapasitas petani dan peternak melalui proses berbagi pengetahuan, pendampingan oleh tenaga ahli, serta penguatan jejaring bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi
Sumber gambar: Penulis, 2026

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara partisipatif melalui kunjungan lapangan dan konsultasi teknis. Pendampingan dilakukan agar peserta mampu menerapkan materi yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta, seperti mulai menerapkan pencatatan usaha, memperbaiki teknik budidaya, dan melakukan evaluasi sederhana terhadap biaya produksi maupun hasil usaha. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa proses pendampingan berperan penting dalam memastikan transfer pengetahuan dari pelatihan menuju implementasi di lapangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maitri et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan peternak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kapasitas manajemen, strategi pemasaran, dan kesejahteraan masyarakat.

Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penguatan kelembagaan kelompok tani dan kelompok peternak. Melalui diskusi kelompok, peserta memahami bahwa kolaborasi antarpelaku usaha dapat meningkatkan akses terhadap informasi, teknologi, permodalan, serta pemasaran hasil produksi. Penguatan kelembagaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan posisi tawar petani dan peternak dalam rantai nilai agribisnis. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hadi et al. (2025) yang menyatakan bahwa penguatan kelembagaan petani merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, inklusif, dan memiliki daya saing tinggi melalui pemanfaatan inovasi teknologi serta kerja sama antar pemangku kepentingan.

Program pengabdian juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran produk pertanian maupun peternakan. Peserta diperkenalkan pada penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi, dan platform digital sebagai sarana memperluas jangkauan pasar. Meskipun implementasinya masih pada tahap awal, sebagian peserta telah mulai memanfaatkan media digital untuk memasarkan produk secara mandiri. Hasil ini mendukung penelitian Suparman et al. (2025) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital mampu meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendorong keberlanjutan sektor pertanian melalui peningkatan literasi digital masyarakat.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka dan mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peserta juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan usaha secara mandiri melalui penerapan inovasi yang telah diperoleh. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Temuan ini didukung oleh Budiwiranto *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang inklusif dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan petani di era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil meningkatkan kapasitas petani dan peternak Desa Warnasari pada aspek teknis, manajerial, kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif

dalam mengidentifikasi masalah, menentukan solusi, serta menerapkan inovasi sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berkolaborasi, diharapkan petani dan peternak mampu mengembangkan usaha secara lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Hasil tersebut memperkuat temuan Suparman *et al.* (2025) dan Maitri *et al.* (2025) bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pembangunan pertanian dan peternakan yang berkelanjutan.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Petani dan Peternak Desa Warnasari, Bandung untuk Menciptakan Petani dan Peternak yang Mandiri dan Berdaya Saing" telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi petani dan peternak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengelola usaha pertanian dan peternakan. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya penerapan teknologi, pengelolaan usaha yang lebih baik, penguatan kelembagaan kelompok, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas akses pemasaran. Pendampingan yang dilakukan juga mendorong peserta untuk mengimplementasikan inovasi yang diperoleh selama pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian dan peternakan di Desa Warnasari. Program pemberdayaan yang dilaksanakan diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun petani dan peternak yang lebih mandiri, produktif, inovatif, dan berdaya saing, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Warnasari, Bandung atas dukungan fasilitas, koordinasi, dan pengumpulan peserta para petani dan peternak. Dukungan dari pimpinan dan sejawat di Universitas Esa Unggul dan Politeknik LP3I Jakarta juga sangat kami hargai. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwiranto, B., Jasmadi, J., Maryam, D., & Zaimuddin, L. (2025). Building inclusive communication in empowering farmers: Opportunities and challenges for sustainability in the digital era. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 68-79.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* London: Intermediate Technology Publications.
- Hadi, S., et al. (2025). The exemplary role of farmer institutional administrators as a driver of sustainable and inclusive agriculture. *Horizons Journal of Agriculture and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.61511/hjtas.v3i1.2025.1973>
- Maitri, W. S., et al. (2025). Empowerment of rural cattle farmers. *Public Service and Development Journal*. <https://psd.fisip-unmul.ac.id/index.php/psd/article/view/117>
- Sumodiningrat, G. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparman, S., Syukur, M., Putriyani, S., & Sitonda, S. (2025). Agrarian community empowerment model based on digital technology and environmental sustainability: A case study in Enrekang District. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 12(1), 18–26. <https://doi.org/10.21831/jppm.v12i1.82587>
- Susanto, A., et al. (2025). Development of digital smart community in sustainable agribusiness. *Proceedings of the 4th International Seminar of Science and Technology (ISST 2024)*. Universitas Terbuka.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. Boston: Pearson Education.

Wahditiya, A. A., & Fadli, Z. (2025). Strategi pemberdayaan petani melalui pelatihan dan pendampingan budidaya hortikultura. PAKDEMAS.

Yunanti, S., et al. (2024). Pemberdayaan petani dan peternak melalui sistem integrasi usaha. Jurnal Dedikasi PKM.